

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs NU Banat Kudus. Adapun objek dan lokasi penelitian ini yaitu terkait dengan implementasi muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan objek penelitian ini, berikut penulis deskripsikan hal-hal relevan terkait dengan lokasi dan objek penelitian.

1. Kelembagaan

Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus atau dikenal dengan MTs NU Banat Kudus terletak di Jalan KHR. Asnawi No. 30 Telp. (0291)445213 Damaran, Kota Kudus 59316, Jawa Tengah dengan NSM (Nomor Statistik Madrasah) 212331902008 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20317747 di bawah naungan lembaga penyelenggara Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat (BPPMNU Banat) Kudus.

Berdirinya MTs NU Banat Kudus telah diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) Kudus yang menjadi badan hukum penyelenggara MTs NU Banat Kudus dengan pendirian atas prakarsa dari sekelompok ulama dan tokoh masyarakat muslim di kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang menyadari dan memberikan perhatian terkait kondisi dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya dengan bertepatan pada tanggal 2 Januari 1957 oleh YPB Kudus (Yayasan Pendidikan Banat Kudus) dengan akta notaris nomor 45/81 dengan tokoh yaitu KH. Masdain Amin yang merupakan seorang adik dari *Hadlrotusy Syaikh KHM. Arwani Amin* (Kudus).¹

Yayasan ini memiliki dasar Pancasila dengan berasaskan Islam *Ala Ahlussunnah Waljamaah* serta bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia utamanya pelajar putri dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap, terampil, bertanggung jawab pada agama, bangsa, negara dan cita-cita awal berdirinya yaitu untuk membekali para wanita Islam dengan berpengetahuan Islam

¹ “Profil Sekolah: Latar Belakang Historis MTs NU Banat Kudus,” MTs NU Banat Kudus, diakses pada 6 Januari, 2022, <https://mtsnubanatkudus.sch.id/web/beranda>.

yang amali dan mampu memimpin wanita Islam lainnya untuk hidup maju bersama, melangkah untuk memenuhi tuntutan zaman dan berkompetisi positif dengan lembaga lain yang siap terhadap program pengembangan fisik dan non fisik.

Berkaitan dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden dan Undang-Undang RI No. 16/2001 tentang Perubahan fungsi Yayasan di Indonesia, maka Yayasan Pendidikan Banat beralih struktur kepengurusannya menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Banat atas SK Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) No. PC.11.07/362/SK/XII/2002. Adapun pendidikan yang dikelola dibawah BPPMNU Banat yaitu RA NU Banat, MI NU Banat, MTs NU Banat, MA NU Banat, MAK NU Banat dan SMK NU Banat. Selanjutnya, terkait akreditasi pada MTs NU Banat Kudus yaitu dilaksanakan oleh BAN-SM Provinsi Jawa Tengah dengan perolehan hasil akreditasi sebagai Madrasah Terakreditasi denan Peringkat A (Sangat Baik) dengan nilai 97,30.

MTs NU Banat Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat tsanawiyyah atau setara Sekolah Menengah Pertama yang dikhususkan untuk peserta didik putri dengan visi yang dimilikinya yaitu “Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat unggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami yang *Sunny*”. Adapun dari uraian visi tersebut, kemudian dijabarkan lagi dalam sebuah misi yaitu “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami yang *Sunny*”. Selanjutnya, terkait tujuan dari MTs NU Banat Kudus diantaranya yaitu membekali peserta didik agar:²

- Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang *mar'atus sholichah* berakhlak mulia.
- Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- Mampu berkomunikasi sosial dengan bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

² “Profil Sekolah: Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Banat Kudus,” MTs NU Banat Kudus, diakses pada 6 Januari, 2022, <https://mtsnubanatkudus.sch.id/web/beranda>.

- e. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Sumber Daya Manusia

Proses pembelajaran di sekolah dapat mencapai dari tujuan pembelajarannya dikarenakan kemampuan untuk memenuhi semua komponen pembelajaran. Diantara komponen pembelajaran yaitu terdapatnya pendidik dan peserta didik yang termasuk sebagai sumber daya manusia dalam sebuah pembelajaran. Sumber daya manusia tersebut mampu memberikan kemudahan untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Begitu halnya pada MTs NU Banat Kudus yang memiliki pendidik dan tenaga pendidik dengan kriteria yang mumpuni dalam masing-masing bidang yang diampunya.

Berdasarkan data dokumentasi di MTs NU Banat Kudus dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah 76 pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian yaitu sejumlah 60 orang berstatus guru atau pendidik dan sisanya 16 orang berstatus tenaga kependidikan atau pegawai madrasah. Selanjutnya, pemaparan mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTs NU Banat Kudus secara detail dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik MTs NU Banat Kudus

Status	Pendidikan						Jumlah
	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	
Guru PNS/D PK	1	2	-	-	-	-	3 orang
Guru Tetap	13	38	-	1	-	-	52 orang
Guru Tidak Tetap	1	4	-	-	-	-	5 orang
Tenaga Kependidikan Tetap	-	6	-	4	-	-	10 orang
Tenaga Kependidikan Tidak Tetap	-	-	1	-	3	2	6 orang

Jumlah	76 orang
---------------	----------

Sedangkan, terkait keadaan peserta didik di MTs NU Banat sangat baik dengan dibuktikan kuantitas dan kualitas yang terus meningkat signifikan dalam setiap tahunnya. Adapun penguraian data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MTs NU Banat Kudus

Klasifikasi		2019/2020	2020/2021	2021/2022
Jumlah Pendaftar		658	679	511
Jumlah Diterima		395	406	421
VII	Rombel	10	10	11
	Jumlah	395	404	419
VIII	Rombel	10	10	10
	Jumlah	379	384	397
IX	Rombel	9	10	10
	Jumlah	379	379	384
Jumlah Peserta Ujian		379	379	
Jumlah	Lulus	379	379	
	Tidak Lulus	-	-	
Rata-Rata Hasil UN/UM		Tidak ada UN, rata-rata UM=82	Tidak ada UN, rata-rata UM=83	

Berdasarkan tabel di atas dapat diukur kuantitas yang dialami oleh perkembangan jumlah peserta didik MTs NU Banat Kudus dari tahun pelajaran 2019/2020 hingga 2021/2022 melalui jumlah peserta didik yang diterima hingga jumlah peserta yang mengikuti ujian.

Sedangkan, secara kualitas dapat diukur melalui sebaran jumlah peserta didik yang lulus ujian hingga sebaran nilai rata-rata hasil ujian yang berada pada kisaran nilai 80 ke atas. Selain itu, secara kualitas juga dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mengikuti berbagai macam kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional, sebagaimana salah satu dari perolehan prestasi tersebut pada Desember 2021 yaitu memperoleh tiga emas dan satu perak dari ajang *Indonesia International Applied Science Project Olympiad* (I2ASPO). Adapun perolehan tiga emas tersebut dengan judul *Gedor Lakon* (Gerakan Donor Plasma Konvalesen), *MER* (*Merapi Evacuation Route*) *Application Based on Kodular dan Maja*

Native. Sedangkan, satu perak yang berhasil diperoleh yaitu berjudul *Coffee-Ko*.

3. Sarana dan Prasarana

MTs NU Banat Kudus memiliki dua bangunan gedung yang terletak di desa Damaran dan desa Kerjasan Kota Kudus dengan luas tanah yaitu 2500m² yang merupakan tanah wakaf bersertifikat. Adapun rincian luas masing-masing gedungnya yaitu 1225m² berada di desa Damaran dan 1275m² berada di desa Kerjasan. Gedung yang dimilikinya berlantai dua dan tiga dengan uraian sebagai berikut:³

a. Gedung	1 unit
b. Ruang Kelas	22 buah
c. Ruang Kepala Madrasah	1 buah
d. Ruang Guru	1 buah
e. Ruang Tata Usaha	1 buah
f. Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
g. Ruang Laboratorium IPA	1 buah
h. Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah
i. Ruang Laboratorium Komputer	1 buah
j. Ruang Laboratorium Keterampilan	1 buah
k. Ruang Multimedia	1 buah
l. Ruang OSIS	1 buah
m. Ruang Perpustakaan	1 buah
n. Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1 buah
o. Ruang Musholla	1 buah
p. Kantor Yayasan (BPPMNU)	1 buah
q. Koperasi	1 buah
r. Kantin	1 buah
s. WC	22 buah
t. Lapangan Olahraga	1 buah
u. Komputer/Laptop	25 buah
v. Mesin Ketik	1 buah
w. OHP	1 buah
x. Mebelair	cukup
y. Alat Peraga IPA/IPS	cukup
z. Telepon	2 buah

³ “Fasilitas Sekolah: Sarana dan Prasarana MTs NU Banat Kudus,” MTs NU Banat Kudus, diakses pada 6 Januari, 2022, <https://mtsnubanatkudus.sch.id/web/beranda>.

aa. LCD	1 buah
bb. VCD	3 buah
cc. TV	6 buah
dd. Tape Recorder	3 buah
ee. Gudang	2 buah
ff. Tempat Parkir	1 buah
gg. IT Board	1 buah

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada hasil penelitian yang diperoleh terdapat tiga sub bagian yaitu gambaran umum lokasi dan objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Pada deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui data primer mengenai muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik yang disajikan dengan statistik deskriptif. Hasil penskoran data atau *scoring* diambil melalui penyebaran angket oleh responden sejumlah 70 peserta didik dari kelas VIII Regular atau Non-Unggulan Non-Tahfidz yang diisi dengan disesuaikan pada keadaannya masing-masing. Angket yang dibagikan tersebut sudah melalui uji tingkat kevalidan dan tingkat kereliabelan. Sehingga, angket tersebut diungkapkan mampu menjadi instrumen yang baik dari pengumpulan data mengenai muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dan mengenai kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun hasil penskoran data yang sudah dikumpulkan sejumlah responden disebutkan menjadi deskripsi data penelitian dan berikut penyajian hasil *scoring* data terkait *Musyafahah-Tajwid* dengan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus:

Tabel 4.3. Hasil Scoring data Musy-Tajwid dan Kecerdasan Spiritual

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	38	33	1444	1089	1254
2	35	35	1225	1225	1225
3	39	36	1521	1296	1404
4	37	35	1369	1225	1295
5	38	37	1444	1369	1406
6	39	39	1521	1521	1521
7	35	37	1225	1369	1295
8	36	35	1296	1225	1260

9	36	39	1296	1521	1404
10	36	36	1296	1296	1296
11	39	40	1521	1600	1560
12	33	34	1089	1156	1122
13	37	40	1369	1600	1480
14	37	38	1369	1444	1406
15	37	37	1369	1369	1369
16	36	34	1296	1156	1224
17	37	38	1369	1444	1406
18	33	37	1089	1369	1221
19	36	39	1296	1521	1404
20	39	38	1521	1444	1482
21	36	38	1296	1444	1368
22	38	35	1444	1225	1330
23	38	37	1444	1369	1406
24	36	38	1296	1444	1368
25	38	36	1444	1296	1368
26	38	38	1444	1444	1444
27	36	36	1296	1296	1296
28	35	34	1225	1156	1190
29	39	38	1521	1444	1482
30	39	38	1521	1444	1482
31	37	39	1369	1521	1443
32	34	38	1156	1444	1292
33	36	37	1296	1369	1332
34	34	31	1156	961	1054
35	35	33	1225	1089	1155
36	36	35	1296	1225	1260
37	38	37	1444	1369	1406
38	33	40	1089	1600	1320
39	28	28	784	784	784
40	35	38	1225	1444	1330
41	40	37	1600	1369	1480
42	35	34	1225	1156	1190
43	36	39	1296	1521	1404
44	37	39	1369	1521	1443
45	37	33	1369	1089	1221
1	2	3	4	5	6
47	39	36	1521	1296	1404
48	37	35	1369	1225	1295

49	40	38	1600	1444	1520
50	40	40	1600	1600	1600
51	36	37	1296	1369	1332
52	38	39	1444	1521	1482
53	39	40	1521	1600	1560
54	39	39	1521	1521	1521
55	38	37	1444	1369	1406
56	36	37	1296	1369	1332
57	36	39	1296	1521	1404
58	40	36	1600	1296	1440
59	32	36	1024	1296	1152
60	26	35	676	1225	910
61	37	36	1369	1296	1332
62	32	36	1024	1296	1152
63	35	35	1225	1225	1225
64	31	29	961	841	899
65	37	32	1369	1024	1184
66	36	37	1296	1369	1332
67	38	37	1444	1369	1406
68	27	23	729	529	621
69	31	28	961	784	868
70	34	36	1156	1296	1224
N=70	$\sum X = 2529$	$\sum Y = 2534$	$\sum X^2 = 91941$	$\sum Y^2 = 92388$	$\sum XY = 91927$

Sumber: data primer angket, 2022

1. Variabel Muatan Lokal Musyafahah-Tajwid dengan Menggunakan Metode Yanbu'a

Data primer mengenai muatan lokal Musyafahah-Tajwid diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden penelitian sejumlah 70 peserta didik yang selanjutnya dilakukan *scoring* pada masing-masing angket yang telah diisi sebagaimana terlampir pada bagian lampiran. Dari hasil pengolahan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22 dapat diketahui nilai *mean* sebesar 36.12, median bernilai sebesar 36.5, modus bernilai sebesar 36, nilai maksimal yaitu 40 (H) dan nilai minimal yaitu 26 (L). Setelah itu, dirumuskan interval kelas berikut:

- Range (R) ($R = H - L + 1 = 40 - 26 + 1 = 15$)
- Interval kelas (I) ($I = R / K = 15 / 4 = 3.75$ dibulatkan menjadi 4)

Dari interval kelas di atas menggambarkan sebanyak empat kelas. Kemudian, masing-masing dari hasil diklasifikasikan ke dalam empat kategori pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kategori Nilai Musy-Tajwid

No.	Interval	Kategori
1	38-41	Sangat Baik
2	34-37	Baik
3	30-33	Cukup Baik
4	26-29	Kurang Baik

Setelah mengetahui tabel kategori nilai variabel X di atas, langkah selanjutnya yaitu klasifikasi mengenai distribusi frekuensi variabel *Musy-Tajwid* di bawah ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Musy-Tajwid

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	38-41	Sangat Baik	24	34%
2	34-37	Baik	36	52%
3	30-33	Cukup Baik	7	10%
4	26-29	Kurang Baik	3	4%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *scoring* atau penilaian skor angket *Musyafahah-Tajwid* yang sudah diklasifikasikan memuat sebanyak 34% dengan menduduki kategori sangat baik dan sebanyak 52% menduduki kategori baik. Sedangkan, pada kategori cukup baik sebesar 10% dan kategori kurang baik yaitu sebesar 4%. Dari data perolehan rata-rata juga bernilai 36.12 yang menunjukkan nilai tersebut menduduki kategori baik yaitu berada di interval 34-37. Sehingga, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MTs NU Banat Kudus dapat digolongkan ke dalam kategori baik.

2. Variabel Kecerdasan Spiritual Peserta didik

Data primer mengenai kecerdasan spiritual diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden penelitian sejumlah 70 peserta didik yang selanjutnya dilakukan *scoring* pada masing-masing angket yang telah diisi sebagaimana terlampir pada bagian lampiran. Dari hasil pengolahan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22 dapat diketahui nilai *mean* sebesar 36.2, median bernilai sebesar 37, modus bernilai sebesar 37, nilai maksimal yaitu 40 (H) dan nilai minimal yaitu 23 (L). Setelah itu, dirumuskan interval kelas berikut:

- Range (R) ($R=H-L+1=40-23+1=18$)
- Interval kelas (I) ($I=R/K=18/4=4.5$ dibulatkan menjadi 5)

Dari perhitungan interval kelas di atas yaitu berjumlah sebanyak lima kelas, kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Kategori Nilai Kecerdasan Spiritual

No.	Interval	Kategori
1	38-42	Sangat Baik
2	33-37	Baik
3	28-32	Cukup Baik
4	23-27	Kurang Baik

Setelah mengetahui tabel kategori pada masing-masing nilai variabel Y (kecerdasan spiritual) di atas, langkah selanjutnya yaitu klasifikasi mengenai distribusi frekuensi pada variabel kecerdasan spiritual pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	38-42	Sangat Baik	26	37%
2	33-37	Baik	38	54%
3	28-32	Cukup Baik	5	7%
4	23-27	Kurang Baik	1	2%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *scoring* angket kecerdasan spiritual yang sudah diklasifikasikan memuat sebanyak 37% dengan menduduki kategori sangat baik dan sebanyak 54% menduduki kategori baik, kemudian 7% menduduki kategori cukup baik. Sedangkan, pada kategori kurang baik yaitu

sebesar 2%. Dari data perolehan rata-rata juga bernilai 36.2 yang menunjukkan nilai tersebut menduduki kategori baik yaitu berada di *range* interval 33-37. Sehingga, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus dapat digolongkan ke dalam kategori baik atau dapat digambarkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus sudah baik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada masing-masing instrumen dari variabel X dan variabel Y dilakukan dengan metode Korelasi Pearson menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22 dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%. Adapun hasil dari pengujian validitas instrumen variabel X (muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} (n=40)	Kriteria
X ₁	0.379	0.312	Valid
X ₂	0.229	0.312	Tidak Valid
X ₃	0.696	0.312	Valid
X ₄	0.695	0.312	Valid
X ₅	0.507	0.312	Valid
X ₆	0.624	0.312	Valid
X ₇	0.581	0.312	Valid
X ₈	0.370	0.312	Valid
X ₉	0.500	0.312	Valid
X ₁₀	0.304	0.312	Tidak Valid
X ₁₁	0.346	0.312	Valid
X ₁₂	0.334	0.312	Valid
X ₁₃	0.551	0.312	Valid
X ₁₄	0.632	0.312	Valid
X ₁₅	0.646	0.312	Valid

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan penjabaran tabel 4.8. diketahui terdapat 15 item pernyataan dengan jumlah n sebanyak 40 dan diperoleh r_{tabel} 0.312, kemudian pada masing-masing item pernyataan tersebut apabila kurang dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid sebagaimana pada X_2 dan X_{10} . Selanjutnya, pada item pernyataan lainnya yang memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dinyatakan valid. Sehingga, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disebutkan valid. Sedangkan pada hasil dari pengujian validitas instrumen variabel Y (kecerdasan spiritual peserta didik) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} ($n=40$)	Kriteria
Y_1	0.536	0.312	Valid
Y_2	0.508	0.312	Valid
Y_3	0.195	0.312	Tidak Valid
Y_4	0.132	0.312	Tidak Valid
Y_5	0.365	0.312	Valid
Y_6	0.486	0.312	Valid
Y_7	0.459	0.312	Valid
Y_8	0.563	0.312	Valid
Y_9	0.350	0.312	Valid
Y_{10}	0.532	0.312	Valid
Y_{11}	0.613	0.312	Valid
Y_{12}	0.497	0.312	Valid
Y_{13}	0.545	0.312	Valid
Y_{14}	0.395	0.312	Valid
Y_{15}	0.080	0.312	Tidak Valid

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan penjabaran tabel 4.9. mengenai hasil uji validitas pada variabel Y atau kecerdasan spiritual peserta didik diketahui terdapat 15 item pernyataan dengan jumlah n sebanyak 40 dan diperoleh r_{tabel} 0.312, kemudian pada masing-masing item pernyataan tersebut apabila kurang dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid sebagaimana pada X_3 , X_4 dan X_{15} . Selanjutnya, pada item pernyataan lainnya yang memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka dinyatakan valid. Sehingga, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disebutkan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada masing-masing instrumen dari variabel X dan Y dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen variabel X yaitu muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Kriteria
X (muatan lokal <i>Musyafahah-Tajwid</i> dengan menggunakan metode <i>Yanbu'a</i>)	0.854	15	Reliabel
Y (kecerdasan spiritual peserta didik)	0.793	15	Reliabel

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan penjabaran tabel 4.10. diketahui terdapat 15 item pernyataan dengan hasil *Cronbach's Alpha* pada variabel X yaitu sebesar 0.854 dan variabel Y yaitu sebesar 0.793. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai variabel X dan Y sudah melebihi dari 0.60 yang menjadi batasan kriteria reliabel sebuah instrumen pada teknik *Cronbach's Alpha*. Sehingga, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disebutkan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik dilakukan dua jenis uji yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan jenis *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program aplikasi SPSS 22 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas (*Test of Normality*)

	<i>Shapiro Wilk</i>		Keterangan
	Statistic	Sig.	
KecSpiritual.MusyTajwid	.946	.006	Normal

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Melihat data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.006 yang merupakan data dengan jumlah lebih dari 0.005 maka dapat diartikan memiliki distribusi normal. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa diantara variabel *Musyafahah*-Tajwid dengan kecerdasan spiritual memiliki distribusi yang normal. Sedangkan, pada pengujian linieritas dilakukan menggunakan *Test of Linierity* dengan tabel ANOVA yang diolah melalui SPSS 22. Adapun hasil pengujian tersebut yaitu:

Tabel 4.12. Hasil Uji Linieritas (*Test of Linierity*)

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
KS *M T	Between	(Combined)	99.264	11	9.024	2.370	.018
	Groups	Linearity	69.949	1	69.949	18.373	.000
		Deviation from Linearity	29.315	10	2.931	.770	.657
	Within Groups		209.393	55	3.807		
Total			308.657	66			

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Hasil di atas dapat dilihat pada Linearity memiliki Sig. 0.000 yang merupakan kurang dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki sifat linear. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa diantara variabel *Musyafahah*-Tajwid dengan kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk melakukan pembuktian dari dugaan sementara atau hipotesis untuk memperoleh sebuah jawaban pasti melalui data yang telah dianalisis. Dalam pengujian hipotesis ini terbagi menjadi tiga tahapan diantaranya yaitu analisis pendahuluan, analisis uji t dan analisis uji F (regresi linier sederhana). Adapun uraian tahapan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini memuat data primer yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan penilaian pada masing-masing kategori, kemudian diklasifikasikan melalui tabel distribusi frekuensi. Pengumpulan data tersebut berasal dari pengisian angket tertutup yang berjenis *favourable* atau positif yang diisi oleh responden penelitian. Adapun nilai yang diberikan pada masing-masing item jawaban yaitu skor empat untuk alternatif penjawaban SL (selalu) yang menunjukkan intensitas pelaksanaan secara terus menerus, skor tiga untuk alternatif penjawaban SR (sering) yang menunjukkan intensitas pelaksanaan secara tidak terus menerus, skor dua untuk alternatif penjawaban KK (kadang-kadang) yang menunjukkan intensitas pelaksanaan kadang-kadang dan skor satu untuk alternatif penjawaban TP (tidak pernah) yang menunjukkan intensitas pelaksanaan tidak pernah.

b. Analisis Uji t

Pengujian t dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan pengukuran pengaruh parsial pada variabel X (muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a*) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual peserta didik) dalam rangka melihat signifikansi melalui Sig. dan t_{hitung} yang dilakukan pengolahan data melalui program aplikasi SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.384	3.480		6.145	.000
MusyTajwid	.415	.095	.476	4.364	.000

a. Dependent Variable: KecSpiritual

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

1) Perumusan hipotesis

Ho: Tidak adanya pengaruh secara parsial antara muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode

Yanbu'a terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

Ha: Adanya pengaruh secara parsial antara muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

2) Penentuan t_{tabel}

Pada pengujian variabel mulok *musy-tajwid* (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% (signifikansi= $0.05/2=0.025$) dan df (N-2) yaitu $70-2=68$, sehingga dapat ditentukan nilai t_{tabel} adalah 1.995.

3) Pengujian kriteria

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Dengan signifikansi Sig. >0.05 H_0 diterima dan Sig. <0.05 H_0 ditolak.

4) Menentukan kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.364 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($4.364 > 1.995$) dengan hasil signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dengan kesimpulan yaitu adanya pengaruh secara parsial antara muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

c. Analisis Uji F

Pelaksanaan uji F dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan pengukuran pengaruh atau hubungan secara simultan pada variabel X terhadap variabel Y melalui uji regresi linier sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS 22 sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.14. Koefisien Korelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.215	1.916	2.021

a. Predictors: (Constant), MusyTajwid

b. Dependent Variable: KecSpiritual

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.476 dan nilai koefisien determinasi atau *Rsquare* sebesar 0.227 dengan fungsi yaitu menunjukkan tingkatan besarnya pengaruh muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus. Kemudian, nilai *Rsquare* di atas diubah ke dalam bentuk persen yaitu sebesar 22.7%.

Hal tersebut memberikan simpulan bahwa pengaruh muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sebesar 22.7% dan sisanya 77.3% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian ini. Setelah mengetahui tingkat besarnya pengaruh, selanjutnya yaitu menentukan persamaan regresi dari hasil *output* program aplikasi SPSS 22 berikut ini:

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.384	3.480		6.145	.000
MusyTajwid	.415	.095	.476	4.364	.000

a. Dependent Variable: KecSpiritual
Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

Melihat dari hasil *output* program aplikasi SPSS 22 di atas, selanjutnya disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$ dengan a adalah nilai konstanta sebesar 21.384 dan b adalah koefisien regresi dari variabel sebesar 0.415 maka diperoleh persamaan $Y=21.384+0.415X$. Adapun maksud atau arti dari persamaan tersebut yaitu nilai kecerdasan spiritual sebesar 21.384 dan nilai positif yang dihasilkan dari muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid sebesar 0.415. Sehingga, dapat diambil sebuah simpulan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel X sejumlah satu, maka nilai rata-rata yang terdapat pada variabel Y juga akan mengalami

peningkatan sejumlah 0.415, sebagaimana dari hasil *output* sebelumnya.

d. Analisis Lanjut

Pengujian analisis lanjut dilaksanakan dalam rangka melihat besarnya pengaruh secara simultan dari sebuah interpretasi data yang sudah diolah dengan melakukan perbandingan antara hasil pada F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikansi yaitu 5% (0.05). Interpretasi yang dimaksudkan yaitu menggunakan uji hipotesis asosiatif yang berupa pengujian tingkat besarnya pengaruh secara simultan pada variabel X dalam variabel Y. Adapun hasil *output* dari pengujian uji F dilakukan melalui bantuan program aplikasi SPSS 22 berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	69.949	1	69.949	19.047	.000 ^b
Residual	238.708	65	3.672		
Total	308.657	66			

a. Dependent Variable: KecSpiritual

b. Predictors: (Constant), MusyTajwid

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2022

1) Perumusan hipotesis

Ho: Tidak adanya pengaruh secara simultan antara muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

Ha: Adanya pengaruh secara simultan antara muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

2) Penentuan F_{tabel}

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian sebanyak dua yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan sampel penelitian sejumlah 70 responden dari populasi penelitian. Sehingga dapat dihitung nilai dari df_1 dan df_2 sebagai berikut:

- a) $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$
- b) $df_2 = n - k = 70 - 2 = 68$

Melalui taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dan nilai df_1 serta df_2 di atas, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} yang sudah terumuskan yaitu sebesar 3.982.

- 3) Pengujian kriteria
 Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- 4) Menentukan kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19.047 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} yaitu dengan nilai (19.047 > 3.982). Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

D. Pembahasan

1. Pembelajaran *Musyafahah-Tajwid* dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* di MTs NU Banat Kudus

Pembelajaran mulok *Musyafahah-Tajwid* di MTs NU Banat Kudus dilaksanakan dengan alokasi waktu satu jam pelajaran per minggu. Dalam pelaksanaannya madrasah menyediakan dua jenis sumber belajar yang utama yaitu kitab *Tarjamah Jazariyah* untuk materi tajwid dan Kitab *Yanbu'a* jilid VI untuk materi *musyafahah*.⁴ Pemilihan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran *Musyafahah* dikarenakan terdapatnya materi *ghorib* dan relevan dengan kegiatan praktik tajwid secara langsung dari contoh bacaan ayat Al-Qur'an. Selain itu, ditambahkan juga dalam metode *Yanbu'a* mampu mempermudah kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkatannya, sebagaimana penggunaan *Yanbu'a* jilid VI untuk tingkatan MTs.

⁴ Chilya Chulafa, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Adapun pada pembelajaran tajwid dilaksanakan sebagai berikut yaitu terdapat pendahuluan dari guru, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca *nadhoman* dalam kitab secara bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca makna *gundul* yang sudah tertulis di dalam kitabnya. selanjutnya, guru menuliskan maksud dan arti *nadhom* tersebut ke dalam bahasa Indonesia, dikarenakan terdapat peserta didik yang berasal dari luar Jawa. Setelah itu, peserta didik mencatat penjelasan yang diuraikan guru dan dilanjutkan diskusi. Sedangkan, pada langkah-langkah pembelajaran *Musyafahah* yaitu dilaksanakan dengan *face to face* antara guru dan peserta didik, dengan guru memulai memberikan contoh cara membaca lafadz yang sesuai dengan materi sebelumnya, kemudian peserta didik menirukannya secara seksama. Setelah itu, peserta didik satu per satu maju ke hadapan guru untuk membaca bacaan Al-Qur'an yang menggunakan jilid VI *Yanbu'a* dan guru menyimak serta membenarkannya apabila terdapat bacaan yang kurang sesuai. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penguasaan teori tajwid bacaan Al-Qur'an berasal dari Kitab *Tarjamah Jazariyah* dan dalam penguasaan praktik membaca Al-Qur'an berasal dari *Musyafahah* dengan menggunakan *Yanbu'a* Jilid 6.⁵

Melihat dari pelaksanaan mulok *Musyafahah*-Tajwid tersebut dapat disebutkan bahwa data tersebut sejalan dengan hasil yang sudah dianalisis yaitu sejumlah 34% menunjukkan pelaksanaan muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* sangat baik dan sejumlah 52% menunjukkan kategori baik. Sedangkan, sejumlah 10% berada pada kategori cukup baik dan 4% sisanya berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut sesuai dengan rata-rata nilai yang dihasilkan yaitu 36.12 dengan letak pada interval 34-37 yang menduduki kategori baik.

Hasil perolehan tersebut juga berbanding lurus dengan hasil yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran *Musyafahah*-Tajwid bahwa pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid ini sebagai sarana penguat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam rangka mengetahui dan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an yang baik, benar dan tartil. Adapun penguatan yang diberikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu untuk menunjang kemampuannya, karena pada saat tes masuk di MTs NU Banat juga terdapat tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang memberikan gambaran bahwa peserta didik

⁵ Chilya Chulafa, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

yang sudah diterima di MTs NU Banat Kudus sudah memiliki kemampuan atau bekal Baca Tulis Al-Qur'an. Sehingga, pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid memberikan hasil yang lebih maksimal dalam hal kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat. Sehingga, dengan adanya kesiapan kemampuan peserta didik dalam hal BTA yang telah ditunjukkan melalui tes PPDB MTs NU Banat Kudus, kegiatan tersebut sejalan dengan salah satu indikator terjadinya efektivitas dalam pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Phopam dan Baker dalam Jurnal Manajemen Pendidikan yaitu pengetahuan kesiapan peserta didik dengan penilaian awal.⁶

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus

Kecerdasan spiritual yang ditunjukkan peserta didik MTs NU Banat Kudus dapat dilihat dari perolehan hasil analisis data dari angket yang memberikan hasil sejumlah 37% peserta didik MTs NU Banat Kudus memiliki kecerdasan spiritual sangat baik dan sejumlah 54% peserta didik MTs NU Banat Kudus memiliki kecerdasan spiritual baik. Sedangkan, sejumlah 7% berada pada kategori cukup baik dan 2% sisanya kurang baik. Sehingga, dapat diberikan simpulan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik MTs NU Banat Kudus sudah berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada posisi seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah secara tidak langsung juga mendapatkan beberapa pengaruh eksternal mengenai kecerdasan spiritualnya yang berupa pengaruh dari lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang dibentuk dengan hal-hal kebaikan dapat memberikan dampak yang baik juga terhadap warga sekolahnya seperti para peserta didik. Kebiasaan baik yang dilaksanakan di madrasah diantaranya yaitu pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum dimulainya awal pembelajaran yang dilaksanakan secara rantingan satu orang satu ayat. Selain itu, kegiatan pembacaan doa-doa khusus yang sudah difasilitasi madrasah juga disebutkan mampu menunjang bekal kerohanian peserta didik yang dilaksanakan pada waktu tertentu sebagaimana dijadwalkan oleh madrasah dengan pelaksanaan

⁶ Dewi Nurpuspitasari, Sumardi, Rais Hidayat dan Sutji Harijanto, "Efektivitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah," 763.

pembacaan doa secara bersama-sama yang diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs NU Banat Kudus.⁷

Melihat pembiasaan kegiatan *culture* madrasah yang sangat baik, hal ini dikatakan berbanding lurus dengan pengungkapan Fitria yang menyebutkan dalam pembentukan kecerdasan spiritual salah satunya dipengaruhi dari eksternal diri seseorang yaitu lingkungan tempat belajar (sekolah).⁸ Selain itu, pembiasaan pembacaan doa-doa khusus dari madrasah juga sejalan dengan salah satu indikator pelaksanaan kecerdasan spiritual yang diungkapkan oleh Khavari yaitu dalam sudut pandang spiritual dan keagamaan yang merupakan bentuk komunikasi dengan Tuhan atau hubungan vertikal.⁹

3. Efektivitas Pembelajaran *Musyafahah*-Tajwid dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antar variabel muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* (X) dan kecerdasan spiritual peserta didik (Y) dapat disebutkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Pengaruh yang dihasilkan dari muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sebesar 22.7% dengan detail besaran pengaruh dapat terhitung pada setiap terjadi peningkatan muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a* sejumlah satu, maka nilai rata-rata pada kecerdasan spiritual akan meningkat sejumlah 0.415. Besarnya pengaruh tersebut merupakan salah satu faktor eksternal yang berupa dari keberadaan lingkungan sekolah. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik juga diperoleh melalui faktor eksternal lainnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Selain itu, dalam faktor internal yang dimiliki masing-masing peserta didik seperti kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kemudian, terkait efektivitas yang dihasilkan dari variabel X (muatan lokal *Musyafahah*-Tajwid dengan menggunakan metode *Yanbu'a*) dalam variabel Y (kecerdasan spiritual peserta didik) dapat disebutkan melalui hasil uji t dengan melakukan perbandingan nilai

⁷ Chilya Chulafa, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁸ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, 38.

⁹ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, 40.

t_{hitung} yang melebihi dari nilai t_{tabel} yaitu $4.364 > 1.995$ dengan nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Sehingga, dapat diambil simpulan bahwa dalam terdapat keefektifan dari pembelajaran muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik MTs NU Banat Kudus.

Hasil yang diperoleh tersebut juga sejalan pada saat diterapkan di tingkatan peserta didik baru atau peserta didik kelas VII yang sudah menempuh pembelajaran tersebut selama satu semester dengan perolehan hasil pengaruh muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sebesar 22.7% dan terdapatnya efektivitas muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.866.

Melihat hasil keefektifan yang dihasilkan dari muatan lokal *Musyafahah-Tajwid* dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam kecerdasan spiritual peserta didik berbanding lurus dengan ungkapan Jones dan Walters yang menunjukkan bahwa sebuah efektivitas pembelajaran dapat diraih dari hadirnya guru yang berkompeten.¹⁰ Ungkapan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian mengenai pembelajaran Tajwid dan *Musyafahah* di MTs Qudsiyyah tahun 2020 yang dilakukan oleh Vivin Fitriana Sari dan penelitian yang dilakukan oleh Nailis Sa'adah di MTs NU Banat Kudus tahun 2016 dengan memberikan hasil yaitu salah satu keefektifan pembelajaran Tajwid dan *Musyafahah* terletak pada peran pendidik. Hal ini juga terbukti dari adanya guru *Musyafahah-Tajwid* MTs NU Banat Kudus yang memiliki *syahadah Yanbu'a* dan secara rutin pernah mengikuti pelatihan, diklat dan *workshop* dengan metode *Yanbu'a*.¹¹ Selain itu, pentingnya pendidik yang memiliki sanad keilmuan dalam menggunakan metode *Yanbu'a* juga disebutkan oleh Ibu Siti Fadlilah selaku guru *Musyafahah-Tajwid* kelas VII yang memiliki sanad keguruan ke KHM. Arwani Amin (Kudus).

¹⁰ Yuliana Alfiatin, Heriyanto dan Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Peserta didik MI Al-Falah Dakiring-Bakalan," 10.

¹¹ Chilya Chulafa, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.